

ANALISIS KONJUNGSI KOORDINATIF PADA RUBRIK HUMANIORA SURAT KABAR HARIAN MEDIA INDONESIA

Revi Diah Astuti, Siti Rahmawati

Universitas Indraprasta PGRI
email: reviastuti8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat dan tidak tepat yang terdapat pada rubrik humaniora surat kabar harian Media Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari rubrik humaniora surat kabar harian media Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian analisis isi. Berdasarkan analisis data keseluruhan berjumlah 19 data, yang terdiri dari 12 konjungsi koordinatif “menghubungkan menjumlahkan” dengan persentase temuan 63,16%, 1 konjungsi koordinatif “menghubungkan mempertentangkan” dengan persentase temuan 5,26%, 3 konjungsi koordinatif “menghubungkan menyamakan” dengan persentase temuan 15,79%, 3 konjungsi koordinatif “menghubungkan memilih dengan persentase 15,79%.”

Kata Kunci: konjungsi, konjungsi koordinatif, Media Indonesia

ANALYSIS OF COORDINATIVE CONJUNCTIONS IN THE HUMANIORA RUBRIC OF MEDIA INDONESIA DAILY NEWSPAPER

Revi Diah Astuti, Siti Rahmawati

Universitas Indraprasta PGRI
email: reviastuti8@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and describe the use of appropriate and inappropriate coordinating conjunctions contained in the humanities rubric of Indonesian daily newspaper. The research data were obtained from the humanities rubric of Indonesian daily newspaper. This research method uses descriptive qualitative method using content analysis research techniques. Based on the analysis of total data totaling 19 data, consisting of 12 coordinative conjunctions "connecting sums" with the percentage of findings 63.16%, 1 coordinative conjunction "linking opposing" with a percentage of findings of 5.26%, 3 coordinative conjunctions "connecting equalizing" with percentages finding 15.79%, 3 coordinative conjunctions "linking voting with a percentage of 15.79%."

Keywords: conjunction, coordinative conjunction, Media Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi juga memegang peranan penting dalam kehidupan. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan secara efisien dan efektif agar masyarakat dapat berinteraksi satu dengan lainnya. Proses komunikasi manusia biasanya terdiri dari dua ragam bahasa yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan dikomunikasikan dengan gerakan dan intonasi suara sedangkan ragam bahasa tulis dikomunikasikan dengan penulisan kalimat yang ditulis dengan baik dan benar sesuai dengan ejaan yang telah ditentukan. Alwi, dkk. (2003:7) mengemukakan ada dua hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan perbedaan ragam lisan dan ragam tulisan. Yang pertama berhubungan dengan suasana peristiwa dan hal yang kedua, yang membedakan ragam lisan dan ragam tulisan, berkaitan dengan beberapa upaya yang kita gunakan dalam ujaran. Penggunaan ragam bahasa tulisan harus sesuai dengan aturan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa salah satunya yaitu penyusunan kalimat dan penyusunan paragraf. Unsur yang diperhatikan dalam penyusunan kalimat dan paragraf salah satunya yaitu penggunaan konjungsi atau tanda hubung. Menurut Utami (dalam Zahra, 2018:83), kata hubung bahasa Indonesia memiliki bentuk penanda yang beragam dan makna yang berbeda, maka diperlukan suatu media yang memberikan gambaran penggunaannya. kata hubung harus menggunakan media sebagai penanda dalam berbagai makna yang berbeda.

Menurut Chaer (2015:98), “Konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, antara kalimat dengan kalimat.” Konjungsi bahasa Indonesia terdiri dari koordinatif, subordinatif korelatif, dan antarkalimat. Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat, konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat, sedangkan konjungsi antarkalimat merupakan konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Berhubungan dengan hal tersebut Finoza (2013: 103) mengemukakan bahwa kata sambung atau konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat. Kata sambung juga sering disebut dengan konjungtor. Menurut Kridalaksana (dalam Arifin, dkk., 2018:61), Konjungtor berfungsi sebagai menyambungkan, merangkai dan menghubungkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, perumusan masalah dalam penelitian “Konjungsi koordinatif pada rubrik humaniora surat kabar harian media Indonesia” yaitu bagaimana penggunaan konjungsi kordinatif pada rubrik humaniora surat kabar harian Media Indonesia.

Peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan konjungsi pada surat kabar harian Media Indonesia karena konjungsi merupakan mudah dipahami sehingga dapat dengan mudah memahami contoh yang dari bagian konjungsi tersebut serta sering digunakan dalam ragam tulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2018:11) mengungkapkan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Teknik penetian ini menggunakan tenik analisis isi, Arifin, dkk. (2018:206) mengemukakan bahwa analisis isi untuk mendeskripsikan struktur dan isi wacana agar dapat menyimpulkan dan mengetahui akibat pemakaian wacana. Data penelitian ini adalah kalimat yang di dalamnya terdapat konjungsi koordinatif dalam rubrik humaniora surat kabar harian media Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan konjungsi koordinatif yang terdapat pada rubrik humaniora surat kabar harian media Indonesia. Penggunaan konjungsi tersebut akan dianalisis berdasarkan data yang sudah diperoleh dalam rubrik humaniora surat kabar harian Media Indonesia edisi Desember 2019. Konjungsi koordinatif yang terdapat dalam rubrik humaniora surat kabar harian Media Indonesia edisi Desember 2019 adalah *dan*, *namun*, *yakni*, *serta*, *dengan*, *bahwa*, dan *atau*. Adapun kutipannya adalah sebagai berikut.

a. Analisis data

Konjungsi Koordinatif menghubungkan menjumlahkan yaitu konjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta*.

1. Diskriminasi administrasi **dan** akses fasilitas kesehatan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sudah saatnya dihapus.

Berdasarkan kutipan di atas kata “*dan*” yang berfungsi sebagai konjungsi koordinatif menghubungkan menjumlahkan antara frasa dengan frasa.

2. Penanganan karhutla harus lebih sistematis **dan** formulasinya jelas.
Berdasarkan kutipan di atas kata “dan” yang berfungsi sebagai konjungsi koordinatif menghubungkan menjumlahkan antara frasa dengan frasa.
3. Direktur pengendalian Karhutla KLHK, Raffles B Panjaitan, menambahkan program Patroli Terpadu dilakukan Manggala Agni bersama Babinsa, Polri, LSM, **dan** perangkat desa.
Berdasarkan kutipan di atas kata “dan” yang berfungsi sebagai konjungsi koordinatif menghubungkan menjumlahkan antara frasa dengan frasa.
4. Sebagai RS tertua di Tanah Air, RSCM bertekad terus mengukir karya **dan** meraih prestasi guna memberikan yang terbaik bagi Indonesia.
Berdasarkan kutipan di atas kata “dan” yang berfungsi sebagai konjungsi koordinatif menghubungkan menjumlahkan antara klausa dan klausa.
5. Untuk mengurangi antrean dari daerah, lanjutnya, sarana, prasarana **dan** kompetensi dokter pada RS yang diampu RSCM terus diperkuat.
Berdasarkan kutipan di atas kata “dan” yang berfungsi sebagai konjungsi koordinatif menghubungkan menjumlahkan antara frasa dengan frasa.
6. Sebelum diberitakan sebanyak 263 petugas BPJS Satu akan melayani keluhan pasien terkait **dengan** kepersetaan JKN-KIS langsung di rumah sakit seluruh Indonesia.
Berdasarkan kutipan di atas kata “dengan” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menjumlahkan antara dua buah klausa.
7. Sebagai apresiasi KLHK bersama-sama **dengan** Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berencana menjadikan profesi Manggala Agni sebagai jabatan fungsional Pegawai Negeri Sipil seperti Polisi Kehutanan atau Pengendali Ekosistem Hutan.
Berdasarkan kutipan di atas kata “dengan” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menjumlahkan antara dua buah klausa.

8. OSC hadir untuk memberi kemudahan putra-putri Indonesia agar dapat melanjutkan pendidikan hingga sarjana (S-1) **dengan** memanfaatkan fasilitas beasiswa di universitas favoritnya.
Berdasarkan kutipan di atas kata “dengan” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menjumlahkan antara dua buah klausa.
9. Hasil kajian berbasis risiko **dengan** penerapan tanda tangan elektronik (TTE) memangkas registrasi notifikasi jadi 5 hari dari 10 hari kerja.
Berdasarkan kutipan di atas kata “dengan” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menjumlahkan antara dua buah klausa.
10. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Penny K Lukito menyampaikan percepatan perizinan menjadi salah satu upaya menciptakan iklim investasi **serta** meningkatkan daya saing produk obat dan makanan Indonesia.
Berdasarkan kutipan di atas kata “serta” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menjumlahkan antara dua buah klausa.
11. “Percepatan izin serta pendampingan bagi industry dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) **serta** hilirisasi riset merupakan upaya sinergis Badan POM dalam mendukung pertumbuhan industri dan daya saing obat dan makanan, **serta** obat tradisional.”
Berdasarkan kutipan di atas kata “serta” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menjumlahkan antara klausa dengan klausa dan frasa dengan frasa.
12. Menurut Penny, Pada 2020, Badan Pom berencana meningkatkan pendampingan berupa pembinaan dan pendampingan UMKM pangan dan jamu **serta** pendampingan teknis UMKM kosmetik tematik.
Berdasarkan kutipan di atas kata “serta” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menjumlahkan antara klausa dengan klausa.

Konjungsi Koordinatif menghubungkan mempertentangkan yaitu, konjungsi namun, sedangkan, dan sebaliknya

1. **Namun**, setelah pihak BPJS Kesehatan membentuk BPJS Kesehatan Siap Membantu (BPJS Satu) sudah saatnya tidak ada lagi peserta yang mendapatkan diskriminasi dari rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas kata “*Namun*” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif menghubungkan mempertentangkan yang terletak di depan kalimat. Seharusnya konjungsi tidak diperbolehkan berada di awal kalimat. Kata yang tepat yaitu menggunakan kata depan atau preposisi

Konjungsi Koordinatif menghubungkan menyamakan yaitu, yakni, ialah, adalah, dan bahwa

1. “Keluhan yang paling banyak dari pasien **yakni** mengenai tidak seimbangnya antara pelayanan pasien JKN-KIS **dan** pasien mandiri.

Berdasarkan kutipan di atas kata “*yakni*” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menyamakan yang terletak di antara dua buah klausa. Selain konjungsi “*yakni*” terdapat juga konjungsi “*dan*” yang berfungsi sebagai menghubungkan menjumlahkan antara frasa dengan frasa.

2. “Caranya dengan memperbanyak peserta didik, **yakni** para dokter untuk memperkuat RS di daerah.

Berdasarkan kutipan di atas kata “*yakni*” termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menyamakan yang terletak di antara dua buah klausa.

3. Kepala Bidang SDM, Umum dan Komunikasi Publik BPJS Cabang Palembang, Hendra Kurniawan, mengingatkan **bahwa** ada perbedaan layanan jika turun kelas, yaitu pada akomodasi rawat inap, kalau standar medis dan obat masih sama.

Berdasarkan kutipan di atas termasuk ke dalam konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan menyamakan yang terletak di antara dua buah klausa.

Konjungsi Koordinatif menghubungkan memilih, yaitu konjungsi atau

1. Sebagai apresiasi KLHK bersama-sama dengan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berencana menjadikan profesi Manggala

Agni sebagai jabatan fungsional Pegawai Negeri Sipil seperti Polisi Kehutanan **atau** Pengendali Ekosistem Hutan.

Berdasarkan kutipan di atas termasuk ke dalam konjungsi koordinatif menghubungkan memilih yang terletak di antara frasa dengan frasa.

2. “Di era global hari ini dunia sedang beralih dari ekonomi yang berbasis sumber daya alam menjadi ekonomi berbasis pengetahuan sehingga pembangunan suatu Negara lebih bertumpu kepada kekayaan **atau** kelebihan dari kualitas sumber daya manusianya.”

Berdasarkan kutipan di atas termasuk ke dalam konjungsi koordinatif menghubungkan memilih yang terletak di antara dua buah klausa.

3. Contohnya, percepatan melalui pemenuhan janji layanan **atau** *servis level agreement* (SLA) dalam ketepatan waktu registrasi obat mencapai angka 80, 19%, naik 30% dari tahun 2016 pada angka 51, 96%.

Berdasarkan kutipan di atas termasuk ke dalam konjungsi koordinatif menghubungkan memilih yang terletak di antara dua buah klausa.

b. Persentase temuan

Mengolah data pada tabel frekuensi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \sum \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ = Jumlah data yang dicari

X = Kesalahan yang diperoleh

N = Jumlah kesalahan sintaksis yang diperoleh

100% = Bilangan tetap

Berdasarkan analisis yang telah diperoleh, presentase yang ditemukan sebagai berikut:

- a) Konjungsi koordinatif konjungsi “menghubungkan menjumlahkan”

$$\frac{12}{19} \times 100\% = 63,16 \%$$

- b) Konjungsi koordinatif konjungsi “menghubungkan mempertentangkan”

$$\frac{1}{19} \times 100\% = 5,26\%$$

- c) Konjungsi koordinatif konjungsi “menghubungkan menyamakan”

$$\frac{3}{19} \times 100\% = 15,79 \%$$

- d) Konjungsi koordinatif konjungsi “menghubungkan memilih.”

$$\frac{3}{19} \times 100\% = 15,79 \%$$

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penggunaan konjungsi koordinatif pada rubrik harian humaniora surat kabar harian media Indonesia terdapat beberapa data tentang konjungsi yang meliputi konjungsi koordinatif. Adapun data keseluruhan berjumlah 19 data, yang terdiri dari 12 konjungsi koordinatif “menghubungkan menjumlahkan” dengan persentase temuan 63,16%, 1 konjungsi koordinatif “menghubungkan mempertentangkan” dengan persentase temuan 5,26%, 3 konjungsi koordinatif “menghubungkan menyamakan” dengan persentase temuan 15,79% , 3 konjungsi koordinatif “menghubungkan memilih dengan persentase 15,79%.”

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dkk. 2018. *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam Bahasa Indonesia*. Tangerang. Pustaka Mandiri.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Moleong, L. J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zahra, Sauzan Az. 2018. Konjungsi sebagai pertalian makna antarkalimat dalam rubric Fun Science Republika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Nomor 1, Volume 2).